

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Hasil penelitian yang disajikan adalah data primer atau hasil pengelolaan data dari responden melalui lembar wawancara yang berhubungan dengan tujuan penelitian di Desa Hutabarat Parbaju Toruan. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk perempuan yang bekerja sebagai pengrajin tenun. Responden berjumlah 30 orang perempuan pengrajin tenun dengan syarat masih memiliki suami. Data yang diperoleh selanjutnya diolah sebagai data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Karakteristik Perempuan Perajin Tenun**

##### **a. Umur Responden**

Umur merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu produktivitas seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan. Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga, bahkan mereka umumnya bersekolah. Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja.

Berdasarkan data primer yang peneliti kumpulkan dari responden maka penggolongan umur responden menunjukkan bahwa responden 30-40 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 56,66%, responden dengan umur 41-50 berjumlah 9 orang dengan persentase 30,00%, dan responden di atas 50 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Komposisi Responden Menurut Umur Di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara**

NO	Kelompok Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1.	30-40	17	56,66
2.	41-50	9	30,00
3.	>50	4	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Olahan, 2021*

**b. Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan yang semakin tinggi akan membuat seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang semakin baik. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa pula dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tingkat pendidikan responden yaitu dari SD, SMP, SMA. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Identitas Responden Menurut Pendidikan Di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	8	26,66
2.	SMP	12	40,00
3.	SMA	10	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Olahan, 2021*

Pada tabel 7 dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai perempuan pengrajin tenun paling banyak pada tingkatan SMP, yaitu sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase 40,00%. Pada tingkat SMA ada sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase 33,33% dan pada tingkat SD ada sebanyak 8 orang dengan persentase 26,66%.

### c. Jumlah Tanggungan Responden

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden memiliki tanggungan 1-2 orang dengan persentase 13,33%, 21 orang responden memiliki tanggungan 3-5 orang dengan persentase 70,00%, dan 5 orang memiliki tanggungan >5 orang dengan persentase 16,66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8. Komposisi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara**

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1-3	4	13,33
2	3-5	21	70,00
3	>5	5	16,66
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Olahan, 2021*

### d. Curahan Waktu Bekerja

Curahan waktu bekerja istri petani mencerminkan lamanya waktu yang digunakan istri petani dalam bekerja yaitu menggunakan ukuran jam per hari. Curahan waktu kerja Perempuan Perajin Tenun dapat digolongkan menjadi kegiatan ekonomi. Perempuan Perajin Tenun untuk kegiatan ekonomi rata-rata 6 jam - 7 jam/ hari. Berarti dalam seminggu waktu kerja perajin tenun adalah 30 - 35 jam/minggu. Biasanya sabtu minggu perajin tenun tidak memproduksi tenun.

### e. Jenis Tenun

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden terdapat 2 jenis kain tenun yang di produksi oleh perempuan perajin tenun. Jenis tenun tersebut adalah kain tenun Songket dan kain tenun Sadum. Ada sebanyak 21 orang dengan persentase 70,00% yang memproduksi kain tenun jenis Songket dan sebanyak 9 orang dengan persentase 30,00% yang memproduksi jenis tenun Sadum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9:

**Tabel 9. Jenis Tenun Di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara**

No	Jenis Tenun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Songket	21	70,00
2	Sadum	9	30,00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Olahan, 2021*

## **2. Kontribusi Pendapatan Perempuan Perajin Tenun Terhadap Perekonomian Keluarga**

### **a. Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Perempuan Perajin Tenun**

Pendapatan merupakan balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih ibu rumah tangga sebagai perempuan perajin tenun. Didapatkan dari jumlah ulos yang ditunen dikali dengan harga ulos per lembar atau per stel, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 10. Total Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Perempuan Perajin Tenun Di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara**

Keterangan (Jenis kain yang diproduksi)	Jumlah Perempuan (Orang)	Hasil Produksi (Lembar/Bulan)	Hasil Penjualan (Rp/Bulan)
Songket	21	4	1.200.000
Sadum	9	6	600.000

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Dari Tabel 10 didapat bahwa rata-rata hasil produksi perbulan didapat oleh ibu rumah tangga sebagai perempuan perajin tenun sangat beragam. 21 orang ibu perajin tenun yang memproduksi ulos songket menghasilkan ulos sebanyak 4 lembar per bulan. Sedangkan 9 ibu perajin tenun lainnya yang memproduksi ulos Sadum memproduksi sebanyak 6 lembar perbulan. Sehingga pendapatan yang didapat ibu rumah tangga sebagai perempuan perajin

tenun sesuai kain yang di produksi. Perempuan perajin tenun yang memproduksi ulos songket mempunyai pendapatan perbulan sebanyak Rp 1.200.000 sedangkan perempuan perajin tenun yang memproduksi ulos sedum adalah sebanyak Rp 600.000 / bulan.

**b. Pendapatan Suami Perempuan Perajin Tenun**

Pendapatan laki-laki yang peneliti dapatkan adalah pendapatan per bulan karena ketika peneliti menanyakan berapa pendapatan per bulan maka jawabannya tidak menentu dan tidak tahu. Ini karena petani tidak setiap hari bertani dan pendapatannya tergantung musim. Peneliti menanyakan pendapatan yang diperoleh per panen atau dalam setahun kemudian menjumlahkannya sehingga mendapatkan total pendapatan per bulan.

**Tabel 11. Pendapatan Suami Perempuan Perajin Tenun**

No	Nama	Keterangan Pekerjaan	Modal	Pendapatan/panen	Pendapatan/bulan
1.	Fernando Hutagalung	Petani Padi	1.460.000	25.500.000	2.125.000
2.	Tumbur Hutabarat	Petani Padi	1.825.000	31.872.000	2.656.000
3.	Liberty Hutabarat	Petani Padi	1.500.000	30.000.000	2.500.000
4.	Carles Hutabarat	Petani Padi	2.000.000	40.000.000	3.333.000
5.	Tohom Hutabarat	Petani Padi	1.500.000	27.000.000	2.250.000
6.	Manjadi Hutabarat	Petani Padi	1.000.000	16.000.000	1.333.000

7.	Markus Manurung	Petani Padi	2.000.000	46.000.000	3.833.000
8.	Andar Hutabarat	Petani Padi	3.500.000	55.000.000	4.583.000
9.	Lomo Hutabarat	Petani Padi	1.000.000	20.000.000	1.667.000
10.	Selamat Hutabarat	Petani Padi	1.600.000	28.000.000	2.333.000
11.	Joko Sitanggang	Petani Padi	2.450.000	41.000.000	3.416.000
12.	Iman Simanungkalit	Petani Padi	1.500.000	23.000.000	1.916.000
13.	Saor Siahaan	Petani Padi	1.250.000	22.000.000	1.830.000
14.	Natanael Siahaan	Petani Padi	1.900.000	30.000.000	2.500.000
15.	Sanodedege Lase	Petani Padi	1.500.000	30.000.000	2.500.000
16.	Tulus Hutabarat	Petani Padi	1.000.000	15.000.000	1.250.000
17.	Slamet Hutabarat	Petani Padi	1.400.000	25.000.000	2.083.000
18.	Samuel Matondang	Petani Padi	2.000.000	45.000.000	3.750.000
19.	Manihar Hutabarat	Petani Padi	2.000.000	38.000.000	3.167.000

20.	Pukka Hutabarat	Petani Padi	2.500.000	48.000.000	4.000.000
21.	Wesly Hutabarat	Petani Padi	2.000.000	45.000.000	3.750.000
22.	Aljen Siahaan	Petani Padi	1.000.000	25.000.000	2.083.000
23.	Okky Simorangkir	Petani Padi	1.300.000	29.000.000	2.416.000
24.	Alfian Hutagalung	Petani Padi	1.200.000	28.000.000	2.333.000
25.	Radot Hutabarat	Petani Padi	1.500.000	35.000.000	2.916.000
26.	Andre Hutabarat	Petani Padi	2.400.000	50.000.000	4.167.000
27.	David Siahaan	Petani Padi	1.000.000	20.000.000	1.666.000
28.	Binanga Hutabarat	Petani Padi	1.200.000	25.000.000	2.083.000
29.	Anto Simaremare	Petani Padi	1.000.000	20.000.000	1.667.000
30.	Darlis Simanjuntak	Petani Padi	2.000.000	37.000.000	3.083.000

*Sumber: Data Primer Olahan 2021*

Pendapatan suami dalam rumah tangga belum memadai untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Maka dari itu para ibu rumah tangga tersebut melakukan inisiatif untuk bekerja sebagai perempuan perajin tenun. Berikut ini adalah table total pendapatan rumah

tangga perempuan perajin tenun per bulan di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara.

**Tabel 12. Pendapatan Keluarga Perempuan Perajin Tenun Perbulan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendapatan (Rp/Bulan)</b>	<b>Pendapatan Suami (Rp/Bulan)</b>	<b>Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)</b>
1.	Anna Hutabarat	1.200.000	2.125.000	3.325.000
2.	Sumihar Simorangkir	1.200.000	2.656.000	3.856.000
3.	Betti Manik	600.000	2.500.000	3.100.000
4.	Sumarni Manik	600.000	3.333.000	3.933.000
5.	Ristelina Sinaga	1.200.000	2.250.000	3.450.000
6.	Risma Uli Sipahutar	1.200.000	1.333.000	2.533.000
7.	Asri Silalahi	1.200.000	3.833.000	5.033.000
8.	Corry Hutagalung	1.200.000	4.583.000	5.783.000
9.	Nurhaida Tinambunan	1.200.000	1.667.000	2.867.000
10.	Bella Hutabarat	1.200.000	2.333.000	3.533.000
11.	Rosiana Matondang	600.000	3.416.000	4.016.000
12.	Renta Hutabarat	1.200.000	1.916.000	3.116.000
13.	Sanni Silalahi	1.200.000	1.830.000	3.030.000
14.	Elisabeth Tobing	1.200.000	2.500.000	3.700.000
15.	Lusi Hutabarat	600.000	2.500.000	3.100.000
16.	Minar Hutabarat	1.200.000	1.250.000	2.450.000
17.	Udur Siahaan	600.000	2.083.000	2.683.000

18.	Sondang Hutabarat	1.200.000	3.750.000	4.950.000
19.	Ester Hutabarat	600.000	3.167.000	3.767.000
20.	Polmetiur Tobing	1.200.000	4.000.000	5.200.000
21.	Arnita Nainggolan	600.000	3.750.000	4.350.000
22.	Nengsih Hutabarat	1.200.000	2.083.000	3.283.000
23.	Juliana Sondang	1.200.000	2.416.000	3.616.000
24.	Rissan Tobing	1.200.000	2.333.000	3.533.000
25.	Refida Tampubolon	1.200.000	2.916.000	4.116.000
26.	Santi Tambunan	1.200.000	4.167.000	5.367.000
27.	Sinar Gultom	1.200.000	1.666.000	1.866.000
28.	Yunita Hutabarat	1.200.000	2.083.000	3.283.000
29.	Moses Hutabarat	1.200.000	1.667.000	2.867.000
30.	Hendra Sihombing	1.200.000	3.083.000	4.283.000

*Sumber: Data Primer Olahan 2021*

### **c. Kontribusi Perempuan Perajin Tenun**

Di daerah kajian, ibu rumah tangga sebagai perempuan perajin tenun tersebut, para pekerja biasanya mampu menghasilkan 4 lembar untuk yang memproduksi ulos songket dan 6 lembar untuk yang memproduksi ulos sedum. Setiap bulannya perempuan perajin tenun menerima upah yang berbeda-beda. Untuk perempuan yang memproduksi ulos songket, mereka menerima upah Rp 1.200.000/bulan sedangkan untuk perempuan yang memproduksi ulos sedum, mereka menerima upah Rp 600.000.

Guna menetapkan besar kecilnya keterlibatan perempuan terkait jumlah penghasilan keluarga, maka bisa terukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

- Jika kontribusi 0 hingga 33,3% = Rendah
- Jika kontribusi 33,4 hingga 66,6% = Sedang
- Jika kontribusi 66,7 hingga 100% = Tinggi

Berikut ini adalah tabel besarnya kontribusi yang diberikan perempuan perajin tenun terhadap keluarga:

**Tabel 13. Kontribusi Perempuan Perajin Tenun Terhadap Perekonomian Keluarga**

No	Nama	Pendapatan Istri (Rp/bulan)	Pendapatan suami (Rp/bulan)	Kontribusi Perempuan Perajin Tenun $P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$
1	Anna Hutabarat	1.200.000	2.125.000	56,47
2	Sumihar Simorangkir	1.200.000	2.656.000	45,18
3	Betti Manik	600.000	2.500.000	24
4	Sumarni Manik	600.000	3.333.000	18
5	Ristelina Sinaga	1.200.000	2.250.000	53,33
6	Risma Uli Sipahutar	1.200.000	1.333.000	90,02
7	Asri Silalahi	1.200.000	3.833.000	31,30
8	Corry Hutagalung	1.200.000	4.583.000	26,18
9	Nurhaida Tinambunan	1.200.000	1.667.000	71,98
10	Bella Hutabarat	1.200.000	2.333.000	51,43
11	Rosiana Matondang	600.000	3.416.000	17,56

<b>12</b>	Renta Hutabarat	1.200.000	1.916.000	62,63
<b>13</b>	Sanni Silalahi	1.200.000	1.830.000	65,57
<b>14</b>	Elisabeth Tobing	1.200.000	2.500.000	48,00
<b>15</b>	Lusi Hutabarat	600.000	2.500.000	24,00
<b>16</b>	Minar Hutabarat	1.200.000	1.250.000	96,00
<b>17</b>	Udur Siahaan	600.000	2.083.000	28,80
<b>18</b>	Sondang Hutabarat	1.200.000	3.750.000	32,00
<b>19</b>	Ester Hutabarat	600.000	3.167.000	18,94
<b>20</b>	Polmetiur Tobing	1.200.000	4.000.000	30,00
<b>21</b>	Arnita Nainggolan	600.000	3.750.000	16,00
<b>22</b>	Nengsih Hutabarat	1.200.000	2.083.000	57,60
<b>23</b>	Juliana Sondang	1.200.000	2.416.000	49,66
<b>24</b>	Rissan Tobing	1.200.000	2.333.000	51,43
<b>25</b>	Refida Tampubolon	1.200.000	2.916.000	41,15
<b>26</b>	Santi Tambunan	1.200.000	4.167.000	28,79
<b>27</b>	Sinar Gultom	1.200.000	1.666.000	72,02
<b>28</b>	Yunita Hutabarat	1.200.000	2.083.000	57,60
<b>29</b>	Moses Hutabarat	1.200.000	1.667.000	71,98
<b>30</b>	Hendra Sihombing	1.200.000	3.083.000	38,92

*Sumber: Data Primer Olahan 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui masing-masing kontribusi perempuan perajin tenun terhadap keluarga. Besarnya kontribusi perempuan peraji tenun akan dikategorikan sebagai berikut:

- Kontribusi kategori rendah 0 hingga 33,3% berjumlah 12 orang
- Kontribusi kategori sedang 33,4 hingga 66,6% berjumlah 13 orang

- Kontribusi kategori tinggi 66,7 hingga 100% berjumlah 5 orang

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi perempuan perajin tenun terhadap perekonomian keluarga mayoritas di kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang, selanjutnya kategori rendah yaitu sebanyak 12 orang, dan kategori tinggi sebanyak 5 orang.

## **B. Pembahasan**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang menjadi pembahasan adalah mengetahui karakteristik dan kontribusi pendapatan perempuan perajin tenun terhadap perekonomian keluarga.

### **1. Karakteristik Perempuan Perajin Tenun**

Istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, karakteristik perempuan perajin tenun yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja, jenis tenun dan jumlah tanggungan. Hal inilah yang membedakan karakteristik perempuan perajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan.

#### **a. Umur Perempuan Perajin Tenun**

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Umur perempuan perajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara cukup bervariasi mulai dari 30 tahun sampai dengan 66 tahun. Dari hasil penelitian, rata-rata umur perempuan perajin tenun yaitu 30-40 tahun. Umur responden tersebut dapat dikategorikan pada usia cukup tua, namun masih bersifat produktif dalam melakukan

kegiatan. Di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam mengelola usaha tenun maupun usaha pekerjaan tambahan lainnya.

#### **b. Pendidikan Perempuan Perajin Tenun**

Pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan menanamkan sikap pengertian yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi menunjukkan kesadaran untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu bekerja, tanpa mengabaikan tugas sebagai ibu rumah tangga (Handayani dan Artini, 2009). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pemahaman akan mutu/nilai ekonomis barang-barang yang mesti dipilih (Rahajuni 2009).

Melihat kondisi pendidikan responden di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, secara umum tingkat pendidikan formal yang dimiliki perempuan perajin tenun hanya sampai tingkat SMP. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perempuan perajin tenun dalam menerima input baik berupa informasi, teknologi, dan sebagainya masih kurang baik. Alasan perempuan perajin tenun mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SMP karena keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga mereka sudah merasa cukup pendidikan sampai ditingkat SMP saja.

#### **c. Curahan Waktu Kerja**

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi, yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga. Di

Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara sebagian besar curah waktu kerjanya untuk bertani yaitu sekitar 6 sampai 7 jam dalam sehari. Dalam hal ini, responden harus membagi waktunya antara mengurus rumah tangga atau keluarga dengan bekerja. Curah waktu kerja responden dalam kegiatan produktif sama dengan ibu rumah tangga biasanya yang banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarga.

#### **d. Jenis Tenun**

Perempuan di Tarutung khususnya di Desa Hutabarat Parbaju Toruan sudah belajar memintal sejak masih kecil atau pada saat umur remaja. Diawali dengan membantu penenun yang sudah mahir, perempuan di Desa Hutabarat Parbaju Toruan ini kemudian belajar keahlian menenun tahap demi tahap, mulai dari mengikat, menata benang hingga menenun dengan motif yang berbeda. Umumnya, ulos memiliki warna hitam, merah dan putih dengan sentuhan benang emas dan perak. Biasanya perempuan perajin tenun memiliki alat tenun sendiri.

Perempuan di Desa Hutabarat Parbaju Toruan rata-rata memproduksi 2 jenis tenun yaitu Songket dan Sadum. Dari hasil wawancara kebanyakan dari mereka memproduksi tenunan Songket dan ada beberapa yang memproduksi tenun jenis Sadum. Alasannya adalah jenis tenun Songket lebih banyak diminati orang banyak. Songket Tarutung dikenal lebih mahal daripada Ulos Sadum karena Songket memiliki tekstur yang lebih halus dibandingkan Sadum.

#### **e. Jumlah Tanggungan Perempuan Perajin Tenun**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang menjadi tanggung jawab responden untuk menghidupi anggota keluarganya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi besarnya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari keluarga sehingga akan berpengaruh pula terhadap kondisi kemiskinan keluarga. Rata-rata jumlah

tanggung keluarga dalam satu keluarga di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara yaitu 3-5 orang yaitu anggota keluarga yang berumur dibawah. Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki 3-5 orang tanggungan keluarga yaitu anak-anaknya yang masih bersekolah sehingga pengeluaran semakin besar.

## **2. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Perempuan Perajin Tenun**

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan yang diberikan perempuan perajin tenun dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

- Kontribusi kategori rendah 0 hingga 33,3% berjumlah 12 orang
- Kontribusi kategori sedang 33,4 hingga 66,6% berjumlah 13 orang
- Kontribusi kategori tinggi 66,7 hingga 100% berjumlah 5 orang

Pendapatan ini berasal dari hasil penjualan kain ulos yang dikerjakan oleh perempuan perajin tenun. Bertenun rata-rata dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Hutabarat Parbaju Toruan untuk membantu menopang perekonomian keluarga petani. Dalam hal ini perempuan perajin tenun (istri petani) melakukan pekerjaan ini dikarenakan pendapatan dari hasil pertanian suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, disamping itu hasil pertanian yang dikerjakan oleh suami perempuan perajin tenun tidak tetap karena dipengaruhi oleh keadaan cuaca/iklim. Pada waktu musim baik hasil pertanian akan baik juga, demikian sebaliknya.

Menurut Kusnadi (2009), memberi nilai terhadap waktu maka pekerjaan rumah tangga yang secara ekonomis tidak menghasilkan imbalan kerja dapat diberi nilai yang wajar secara umum, dalam masyarakat nelayan pesisir perempuan memegang peranan yang amat penting untuk ikut serta menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Selain harus bertanggung jawab terhadap urusan domestik atau rumah tangga, mereka juga membantu

tugas atau pekerjaan suami dan terlibat aktif mencari nafkah untuk menopang pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Pekerjaan petani sangat dipengaruhi oleh iklim, karena jika musim kurnag baik maka akan berpengaruh terhadap hasil pertanian suami perempuan perajin tenun. Pada kondisi ini, dibutuhkan sumber pendapatan lain, selain dari hasil pertanian. Istri petani yang bekerja sebagai perajin tenun dapat membantu kondisi perekonomian keluarga. Kurangnya sumber pendapatan dapat dikompensasi dari pendapatan istri petani sebagai perajin tenun. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan perajin tenun merupakan upaya yang sangat besar membantu kebutuhan keluarga.

Kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain atau membantu membuat sesuatu yang sukses. Dimana setiap kontribusi yang dilakukan memiliki kemudahan dalam mencapainya terkhusus dalam pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga adalah pendapaan yang diterima pekerja wanita ditambah dengan pendapatan suami, pendapatan wanita adalah pendapatan yang diperoleh pendapatan pekerja wanita sebagai perempuan perajin tenun. Didaerah penelitian pekerjaan suami dan tenaga kerja wanita berbeda secara keseluruhan, pria dan wanita memiliki peranan yang sama terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan suami dalam rumah tangga belum memadai untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Maka dari itu para ibu rumah tangga tersebut melakukan inisiatif untuk bekerja sebagai perempuan perajin tenun. Berikut ini adalah tabel rata-rata total pendapatan ibu rumah tangga perempuan perajin tenun dan pendapatan suami di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara.